

Ringkasan **Proyek**



Mengentaskan Pekerja Anak melalui Pendidikan

Tujuan	Memperkuat keterkaitan kebijakan antara kerja-kerja terkait dengan pekerja anak dan pendidikan, yang mengarah ke tindakan yang akan meningkatkan peluang bagi pekerja anak ataupun anak-anak yang rentan untuk bekerja agar memperoleh manfaat dari pendidikan.
Mitra Utama	■ Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi ■ Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan ■ Kementerian Sosial ■ Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) ■ Konfederasi Serikat Pekerja ■ Lembaga Swadaya Masyarakat
Jangka Waktu	4 tahun (2010 – 2014)
Cakupan Geografis	Nasional
Referensi Program Nasional	Kemajuan Efektif Pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Indonesia tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.
Donor	 Pemerintah Belanda
Anggaran	EUR 4,900,00 (Anggaran ini meliputi proyek global dan empat proyek lokal di Indonesia, Mali, Bolivia dan Uganda)
Kontak	Patrick Quinn Kepala Penasihat Teknis quinn@ilo.org Dede Shinta Staf Program dede@ilo.org

Latar Belakang Proyek

ILO memperkirakan bahwa terdapat 152 juta pekerja anak yang berusia antara 5 hingga 14 tahun. Sebagian besar dari anak-anak ini berasal dari kelompok-kelompok yang terpinggirkan dalam masyarakat dan datang dari keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Di saat bersamaan, sekitar 67 juta anak tidak terdaftar di sekolah dasar dan jumlah yang sama tidak terdaftar di tingkat sekolah menengah pertama. Dengan kecenderungan saat ini, masyarakat internasional akan menemukan kegagalan dalam memenuhi Tujuan Pembangunan Milenium yaitu mencapai pendidikan dasar universal pada tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang inilah Program Internasional ILO mengenai Penghapusan Pekerja Anak, dengan dukungan dari Departemen Luar Negeri Belanda, melaksanakan sebuah proyek yang bertujuan untuk **mengentaskan pekerja anak melalui pendidikan**.

Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk memperkuat keterkaitan tingkat kebijakan antara kegiatan-kegiatan terkait pekerja anak dan pendidikan, yang mengarah kepada upaya yang akan meningkatkan peluang bagi mereka yang terlibat dalam pekerja anak ataupun mereka yang rentan menjadi pekerja anak guna memperoleh manfaat dari pendidikan. Hal ini akan dicapai khususnya melalui:

- mengintegrasikan perhatian terhadap pekerja anak dalam perencanaan dan diskusi program sektor pendidikan;
- prakarsa untuk mengatasi pekerja anak melalui pendidikan dan untuk mengintegrasikan pengetahuan mengenai intervensi-intervensi yang berhasil dalam diskusi-diskusi kebijakan; dan
- membangun kapasitas pemangku kepentingan untuk terlibat secara aktif dalam advokasi mengenai keterkaitan pekerja anak dan pendidikan.

Pengalaman empat negara akan dikompilasi untuk disebarkan dan dikaji dalam diskusi-diskusi global mengenai pekerja anak dan pendidikan agar memiliki relevansi yang lebih luas.

Strategi Proyek

Mempromosikan perhatian terhadap pekerja anak dalam rencana sektor pendidikan nasional

Tujuan utama dari kebijakan pendidikan seharusnya untuk memperluas akses atas pendidikan berkualitas bagi anak laki-laki dan perempuan. Upaya mengatasi pekerja anak akan membawa lebih banyak anak-anak ke sekolah, dan meningkatkan aksesibilitas, kuantitas dan kualitas pendidikan akan membantu mencegah pekerja anak – sebuah situasi yang sama-sama menguntungkan



bagi negara. Kerangka utama untuk perencanaan pendidikan adalah rencana sektor pendidikan. Proyek ini akan membantu dalam menghasilkan momentum guna memasukkan anak-anak ataupun anak-anak yang rentan menjadi pekerja anak dalam proses-proses perencanaan sektor pendidikan.

Membangun kapasitas mitra

Proyek ini akan membantu para mitra nasional guna meningkatkan pemahaman atas keterkaitan pekerja anak dan pendidikan, serta untuk memperkuat kapasitas agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam diskusi dan tindakan terkait dengan persoalan ini. Proyek ini akan bekerja sama dengan jejaring sektor pendidikan lokal, mitra-mitra sosial, organisasi masyarakat sipil dan lainnya dengan tujuan membangun kapasitas para mitra tersebut agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam bidang ini. Proyek ini juga akan mendukung jaringan dan pertukaran informasi Selatan-Selatan.

Program-program untuk mengatasi pekerja anak

Proyek ini akan mendukung program-program yang bertujuan untuk mengurangi dan mencegah pekerja anak, serta mengintegrasikan pengetahuan yang dihasilkan oleh intervensi-intervensi ini ke dalam diskusi perencanaan sektor pendidikan. Sifat dari intervensi ini akan dipandu oleh konteks lokal namun dapat mencakup program-program untuk menyediakan pendidikan transisi atas kesempatan belajar kedua, meningkatkan lingkungan dan fasilitas sekolah, atau meningkatkan kualitas dan relevansi.

Menggunakan data mengenai pekerja anak untuk menargetkan pekerja anak dalam Rencana Pendidikan

Sebuah pernyataan resmi baru-baru ini dari Kelompok Tingkat Tinggi Pendidikan untuk Semua (*Education for All High Level Ministerial Group*) baru-baru ini menyatakan bahwa “Pemerintah nasional harus mengidentifikasi, menargetkan dan merespons kebutuhan dan situasi dari mereka yang terpinggirkan secara fleksibel. Data yang baik mengenai kelompok penduduk yang terpinggirkan dalam pengaturan pendidikan formal dan non-formal, serta mereka yang putus sekolah, harus dikumpulkan, dianalisis dan digunakan.” Dalam sepuluh tahun terakhir ini, basis pengetahuan mengenai pekerja anak telah dikembangkan secara signifikan. Namun, saat ini, hanya sedikit hubungan antara analisis data mengenai pekerja anak yang dikumpulkan melalui survei rumah tangga dan pertimbangan perencanaan pendidikan. Kemungkinan untuk memanfaatkan data ini secara lebih baik guna mendukung semakin diakuinya perencanaan pendidikan dan kegiatan tersebut akan dikembangkan melalui proyek ini.

Memperkuat kemitraan internasional dan advokasi global mengenai pekerja anak dan pendidikan

Kemitraan internasional seperti Gugus Tugas Global mengenai Pekerja Anak dan Pendidikan untuk Semua dan Proyek Understanding Children's Work menyediakan potensi untuk memperpanjang kerjasama antar badan-badan PBB dan lainnya yang menaruh perhatian pada upaya mengatasi pekerja anak. Proyek ini akan menyediakan dukungan terhadap penelitian dan advokasi dalam kemitraan semacam itu.

Memperkuat program pelatihan keterampilan

Tanpa akses ke pendidikan dasar, anak-anak dapat menjadi rentan. Namun, bagi anak-anak yang lebih besar dan putus sekolah, kembali ke sekolah mungkin bukanlah sebuah pilihan. Anak-anak ini, remaja yang telah mencapai usia minimum untuk bekerja, mungkin akan lebih tertarik pada peluang untuk mengembangkan keterampilan kerja dan kecakapan hidup melalui pelatihan kejuruan. Berdasarkan pengalaman ILO dalam pelatihan kejuruan, proyek akan mengembangkan materi-materi baru guna menyediakan panduan bagi mereka yang peduli untuk mengembangkan program-program pengembangan keterampilan bagi anak-anak putus sekolah yang lebih besar.

Tindak Lanjut dari Konferensi Pekerja Anak Global Hague

Pada Mei 2010, Konferensi Pekerja Anak Global, dihadiri oleh perwakilan 97 negara, menyepakati sebuah pemetaan jalan untuk mencapai penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak pada tahun 2016. Upaya-upaya untuk meningkatkan akses atas pendidikan bebas biaya, wajib dan berkualitas bagi semua anak merupakan bagian pokok dari pemetaan tersebut. Proyek akan mendukung kegiatan-kegiatan untuk menindaklanjuti pemetaan tersebut serta pengalaman dan pengetahuan proyek juga akan menjadi masukan dalam proses-proses selanjutnya.

Kegiatan Utama di Indonesia

- Melanjutkan penerapan Rencana Aksi Nasional mengenai Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak dengan fokus pada pendidikan dan keterampilan;
- Menjangkau pekerja anak melalui pendidikan inklusif menggunakan materi-materi ILO yang ada;
- Menyediakan dukungan pendidikan bagi pekerja anak yang sulit dijangkau;
- Dukungan mitra sosial dan media untuk advokasi dan peningkatan kesadaran mengenai pekerja anak dan pendidikan; dan
- Penelitian dan ikhtisar kebijakan (*policy brief*) mengenai Pekerja Anak dan Pendidikan.

Pencapaian Terkini

- Bersama dengan Lembaga Perlindungan Anak, 100 pemulung anak di tempat pembuangan akhir (TPA) Antang di Sulawesi Selatan menerima pendidikan formal dan non formal, termasuk pendidikan keterampilan kerja dan kecakapan hidup.
- Peningkatan kapasitas pekerja sosial dan Dinas Pendidikan Jakarta tentang pendidikan kecakapan hidup menggunakan modul pelatihan "3R" ILO (Hak, Tanggung Jawab dan Representasi). Kegiatan peningkatan kapasitas ini diadakan bekerja sama dengan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia dan Kementerian Sosial, dengan tujuan meningkatkan mutu layanan pendidikan di lima pusat kegiatan belajar masyarakat di Jakarta bagi anak-anak jalanan.
- Penyediaan program prakerja guna meningkatkan kecakapan pribadi dan sosial anak-anak di 11 sekolah satu atap di Kabupaten Sukabumi yang menjangkau 300 anak dari beberapa sekolah sasaran. Kegiatan ini diadakan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Sukabumi.
- Penerbitan dua studi tentang hubungan antara pekerja anak dengan pendidikan: (1) Laporan baru dari Understanding Children's Work (UCW) yaitu kemitraan antara ILO, UNICEF dan Bank Dunia—"Memahami Pekerjaan yang Dilakukan oleh Anak dan Pekerja Muda: Kondisi Indonesia"; dan (2) Studi Pekerja Anak dan Pendidikan di Indonesia.
- Pelaksanaan kampanye nasional tentang pekerja anak dan pendidikan sebagai bagian dari serangkaian kegiatan yang diadakan ILO dan para mitranya untuk memperingati Hari Menentang Pekerja Anak se-Dunia 2012 melalui berbagai upaya nasional memerangi pekerja anak, terutama bentuk-bentuk terburuknya.
- Pembuatan enam video inovatif tentang pekerja anak dan pendidikan. Kali pertama dilakukan, video-video ini diproduksi sendiri oleh pekerja anak di Jakarta, Sukabumi dan Makassar yang mewakili lima bentuk pekerja anak: anak jalanan, pemulung, pekerja rumah tangga anak (PRTA), pekerja anak di pabrik dan anak yang dilacurkan. Video-video ini tersedia di www.childlabourvoice.org.
- Peningkatan kesadaran media melalui program penghargaan dan beasiswa media tentang pekerja anak dan pendidikan, bekerja sama dengan AJI Jakarta.
- Pelibatan serikat pekerja dan peningkatan kesadaran, bekerja sama dengan konfederasi serikat pekerja nasional utama (KSBSI, KSPI dan KSPSI), untuk secara aktif mendidik dan melibatkan partisipasi para anggota mereka.